

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on equity*, *toral assets turnover ratio*, inflasi, kurs dan suku bunga terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan real estate tahun 2014 sampai dengan 2018, menunjukkan bahwa :

5.1.1 *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa variabel *current ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0,037 (B) dengan tingkat signifikansi 0,339. Tingkat signifikansi *current ratio* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak yang berarti *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

5.1.2 *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to assets ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -4,504 (B) dengan tingkat signifikansi 0,066. Tingkat signifikansi *debt to assets ratio* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak yang berarti *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

5.1.3 *Return on equity* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on equity* memiliki koefisien regresi sebesar -0,343 (B) dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi *return on equity* lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima yang berarti *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

5.1.4 *Total assets turnover ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,740 (B) dengan tingkat signifikansi 0,428. Tingkat signifikansi *total assets turnover ratio* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga hipotesis keempat ditolak yang berarti *total assets turnover ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

5.1.5 Sensitivitas inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sensitivitas inflasi sebesar 0,000 (B) dengan tingkat signifikansi 0,871. Tingkat signifikansi inflasi lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga hipotesis kelima ditolak yang berarti inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

5.1.6 Sensitivitas kurs tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sensitivitas kurs sebesar $-1,008$ (B) dengan tingkat signifikansi $0,570$. Tingkat signifikansi kurs lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu $0,05$ sehingga hipotesis keenam ditolak yang berarti kurs tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

5.1.7 Sensitivitas suku bunga tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sensitivitas suku bunga sebesar $1,535$ (B) dengan tingkat signifikansi $0,185$. Tingkat signifikansi suku bunga lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu $0,05$ sehingga hipotesis ketujuh ditolak yang berarti suku bunga tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

5.2 Saran

Penelitian ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu dibutuhkan perbaikan-perbaikan yang dapat membangun penelitian selanjutnya agar menjadi lebih sempurna. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain:

5.2.1 Bagi peneliti yang akan datang diharapkan untuk memperluas populasi penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih mampu

menggambarkan dengan baik keadaan seluruh perusahaan di Indonesia.

5.2.2 Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel fundamental perusahaan berupa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on equity* dan *total assets turnover ratio*. Serta menggunakan variabel makroekonomi berupa sensitivitas inflasi, kurs dan suku bunga, ada baiknya jika penelitian selanjutnya menambah faktor fundamental dan makroekonomi yang lain seperti *earning after tax*, *size firm*, harga emas dan harga minyak. Hal ini dimaksudkan agar keadaan *financial distress* perusahaan dapat terukur lebih jelas karena menggunakan variabel bebas yang lebih lengkap.

5.2.3 Periode penelitian terbatas dalam waktu lima tahun. Keadaan *financial distress* perusahaan akan lebih terukur secara jelas apabila menggunakan data series yang cukup panjang.

